Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil dan Menengah di Provinsi Jawa Tengah

SKRIPSI

Dosen Pembimbing :

Lak Lak Nazhat El Hasanah,S.E.,M.Si.

Disusun oleh :

Nama	:	Nindy Gusti Mahardika
NIM	:	14313337
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

ILMU EKONOMI

2018

“Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil dan Menengah di Provinsi Jawa Tengah”

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

Guna memperoleh gelar Sarjana jenjang strata 1

Jurusan Ilmu Ekonomi

Pada Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Nindy Gusti Mahardika

Nomor Mahasiswa : 14313337

Jurusan : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa Skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain seperti dimaksud dalam buku pedoman penyusunan Skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku".

Yogyakarta, 20 Februari 2018

Penulis



NINDY GUSTI MAHARDIKA

PENGESAHAN SKRIPSI

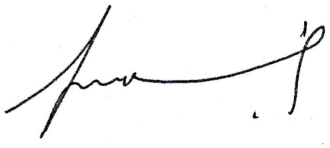
"Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil dan Menengah di Provinsi Jawa Tengah"

Nama	: Nindy Gusti Mahardika
Nomor Mahasiswa	: 14313337
Jurusan	: Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 7 Februari 2018

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Lak Lak Nazhat El Hasanah,S.E.,M.Si.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA INDUSTRI KECIL DAN MENENGAH DI PROVINSI JAWA TENGAH

Disusun Oleh : **NINDY GUSTI MAHARDIKA**

Nomor Mahasiswa : **14313337**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Selasa, tanggal: 13 Maret 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Lak Lak Nazhat El Hasanah, SE., M.Si. .....

Penguji : Akhsyim Afandi, Drs., MA., Ph.D. .....

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

MOTTO

Banyak yang harus dikorbankan demi meraih sebuah impian. Maka dari itu,kuncinya tetap optimis dan pantang menyerah. Apa yang sudah dikorbankan akan dibalas setimpal dengan segala perjuanganmu.

Hard work is important,thinking you can do it at some point its work. Whatever happen I'll work hard until the end. I'll really hard work even if my body will break.

There's not a lot that I know how to do but,
I'm trying to be brave in front of all these people

꿈을 꿀 수 있다면 행동할 수 있고, 행동할 수 있다면 원하는 대로 될 수 있다.

어떻게 되든 끝까지 열심히 하겠습니다

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucap puji syukur kepada AllAH SWT atas rahmatNya

skripsi ini dapat diselesaikan

Karya ini merupakan salah satu bentuk dharma baktiku

Kepada Ayahnda dan Ibunda tercinta

Terimakasih atas segala cinta, kasih sayang, kesabaran, dukungan, kepercayaan

dan doatulus yang selalu dipanjatkan kepadaku

Karya ini kupersembahkan juga kepada Adinda Adikku tersayang

Terimakasih telah memberikan keyakinan, canda tawa dalam hidupku dan doa

yang tulus

Kupersembahkan juga karya ini kepada teman – teman seperjuangan yang tiada pernah hentinya mendengarkan keluh kesah, memberikan semangat dan dukungan kepada ku dalam menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan berkah, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi berjudul ***"Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Kecil dan Menengah di Provinsi Jawa Tengah"*** dengan baik.

Dalam proses awal penulisan skripsi hingga selesai telah banyak pihak yang memberikan bimbingan, bantuan, masukan, nasihat serta dukungan semangat kepada penulis. Penulis menyadari bahwa segala hal yang penulis peroleh adalah hal yang sangat berarti dalam penulisan skripsi ini. Oleh karenanya, penulis setulus hati mengucapkan terimakasih kepada :

1. Allah SWT, atas limpahan berkah, rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis masih berkesempatan mengenyam pendidikan sejauh ini dan berhasil menyelesaikan tugas akhir dengan baik.
2. Kedua orang tua, Papa dan Mama atas semua doa dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis. Yang selalu memberikan semangat kepada penulis
3. Keluarga tercinta,kedua kakak-kakakku terimakasih atas segala hal berupa dukungan dan doa yang telah diberikan kepada penulis. Terimakasih sudah

bersedia menjadi singgahan penulis untuk berkeluh kesah dan berbagi kebahagiaan bersama.

4. Ibu Lak Lak Nazhat El Hasanah,S.E.,M.Si. selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini, terimakasih telah membimbing dan memberikan arahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Ilmu – ilmu yang bapak berikan kepada penulis selama menempuh jenjang Strata 1 juga dijadikan penulis sebagai bekal untuk kedepannya.
5. Dosen-dosen Ilmu Ekonomi FE UII yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang berharga bagi penulis.
6. Teman-teman terkasih dan tersayang, Wulan, Nia, Lulita, Ayu dan Melissa. Terimakasih sudah selalu membantu dan selalu menyemangati penulis dalam keadaan apapun hingga sampai selesainya skripsi ini. Terimakasih sudah menjadi pendengar yang baik dan selalu menjadi orang-orang yang selalu memberikan nasihat dan masukan.
7. Teman-temanku yang sudah berjuang dari SMA hingga sekarang Riezka,Mirna dan Nana terimakasih sudah selalu memantau dan selalu memberikan semangat untuk penulis.
8. Teman-teman geng Bismillah yang sudah membantu penulis dalam belajar dari kompre hingga selesainya skripsi ini. Terimakasih teman-teman atas bantuan serta dukungannya. Semoga kedepannya tetap dapat menjalin silaturahmi dengan baik.

9. Teman-teman KKN unit KL-383 Bang Rindu,bang Ibad,Ade,Suko,Ulya,Rani,Intan dan Shinta. Terimakasih untuk teman-teman karena kalian aku dapat pengalam baru yang sangat seru. Pengalaman KKN yang tidak dapat dilupakan.Terimakasih atas kerjasama yang solid. Semoga dapat terus menjalin silaturahmi yang baik.
10. Teman-teman kost pondok ibani terimakasih selalu memberikan dukungan dan selalu bebrbagi pengalaman yang tak pernah terlupakan. Terimakasih untuk selalu berbagi makanan disaat membutuhkan dikala tengah malam.
11. Semua pihak yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu, pihak-pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, nasihat dan doa kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 20 Februari 2018

Penulis

Nindy Gusti Mahardika

Daftar Isi

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....**Error! Bookmark not defined.**

PENGESAHAN SKRIPSI .....**Error! Bookmark not defined.**

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI .**Error! Bookmark not defined.**

MOTTO vi

HALAMAN PERSEMBAHAN.....vii

KATA PENGANTAR viii

Abstrak.....xv

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah..... 10

1.3 Tujuan Penelitian..... 10

1.4 Sistematika Penulisan 10

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI 13

2.1 Kajian Pustaka..... 13

2.2 Landasan Teori 16

2.2.1 Tenaga Kerja 17

2.2.2 Unit Usaha..... 31

2.2.3 Nilai Produksi..... 32

2.2.4 Investasi 33

2.2.5 Upah Minimum 34

2.2.6 Hubungan Upah Minimum dengan Penyerapan Tenaga Kerja..... 36

2.3 Hipotesis..... 36

BAB III METODE PENELITIAN 38

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional 38

3.2 Metode Analisis 39
3.2.1 Uji Stasioneritas 39
3.2.2 Uji Kointegrasi 40
3.2.3 Estimasi Model ECM 40
3.2.4 Uji Asumsi Klasik 41
3.2.5 Uji Statistik 43
BAB IV HASIL DAN ANALISIS 45
4.1 Deskripsi Data Penelitian 45
4.2 Hasil dan Analisis 45
4.2.1 Hasil Uji Stasioneritas 45
4.2.2 Uji Kointegrasi 47
4.2.3 Hasil Regresi Error Correction Model (ECM) 48
4.2.4 Uji Asumsi Klasik 53
4.3 Interpretasi Hasil Penelitian 55
BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI 59
5.1 KESIMPULAN 599
5.2 IMPLIKASI 60
DAFTAR PUSTAKA 611
LAMPIRAN 64

Daftar Tabel

Tabel 1. 1 PDRB Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku (%)..... 4
Tabel 1. 2 Penduduk 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut (%) 6
Tabel 1. 3 Jumlah Industri Pengolahan Besar dan Sedang Jawa dan Luar Jawa 9
Tabel 4. 1 Hasil Pengujian Akar Unit Level 46
Tabel 4. 2 Hasil pengujian First Difference 46
Tabel 4. 3 Hasil pengujian Second Difference 47
Tabel 4. 4 Hasil Uji Kointegrasi 48
Tabel 4. 5 Regresi Jangka Pendek 49
Tabel 4. 6 Regresi Jangka Panjang 51
Tabel 4. 7 Hasil Uji Autokorelasi 53
Tabel 4. 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas 54
Tabel 4. 9 Hasil Uji Normalitas 55
Tabel 4. 10 Hasil Uji Jangka Pendek dan Jangka Panjang 56

Daftar Gambar

Gambar 2. 1 Kurva Permintaan Terhadap Tenaga kerja dalam Jangka Pendek ... 24

Gambar 2. 2 Kombinasi Tenaga Kerja dan Modal Dalam Jangka Panjang..... 26

Abstrak

Penyerapan tenaga kerja merupakan keadaan dimana terdapat lapangan pekerjaan yang dapat diisi oleh tenaga kerja yang membutuhkan pekerjaan. Semakin besar jumlah angka penyerapan tenaga kerjanya berarti mampu menggambarkan bahwa semakin berkurangnnya jumalah pengguran yang ada disuatu daerah tersebut. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui jumlah penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah.Data penelitian diperoleh dari Badan Pusat Statistika, Dinas Perindustrian Provinsi Jawa Tengah,Dinas Tenaga Kerja,Transmigrasi dan Kependudukan Jawa Tengah dengan rentang waktu 1997-2016. Masalah yang dibahas pada penelitian ini adalah pengaruh jumlah unit usaha,nilai produksi,nilai investasi dan upah minimum provinsi terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah. Metode peneltian yang digunakan adalah metode Error Correction Model (ECM).Dari hasil penelitian didapat bahwa Jumlah Unit Usaha mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Nilai Produksi mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Nilai Investasi mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Upah minimum provinsi mempunyai pengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja.

Keywords : Penyerapan Tenaga Kerja, Error Correction Model (ECM), Unit Usaha,Nilai Produksi,Nilai Investasi, Upah Minimum Provinsi.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam upaya pembangunan perekonomian di Indonesia hal-hal yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia meliputi aspek-aspek perekonomian masyarakat, baik itu kehidupan masyarakat yang ada di pedesaan maupun masyarakat yang tinggal perkotaan, bertujuan untuk memperbaiki taraf hidup seluruh rakyat Indonesia agar menjadi lebih maju dan menjadi lebih baik. Pembangunan ekonomi dilaksanakan dengan menitikberatkan pada pertumbuhan sektor ekonomi dengan memanfaatkan segala potensi yang ada,baik dari potensi sumber daya alam maupun sumber daya manusianya. Menurut Schumpeter yang dimaksud dengan pembangunan ekonomi merupakan adanya suatu perubahan yang dilakukan secara spontan dan dilaksanakan dengan tidak terputus-putus. Pembangunan ekonomi utamanya disebabkan karena adanya suatu perubahan terutama perubahan yang terjadi dalam suatu lapangan industri maupun perdagangan (Suryana,2000). Pembangunan ekonomi memiliki keterkaitan dengan pendapatan nasional dan pendapatan perkapita. Pendapatan nasional merupakan pendapatan yang dilihat dari jumlah nilai produksi barang dan jasa akhir yang diproduksi dalam perekonomian dengan kurun waktu satu tahun dalam suatu perekonomian sedangkan pendapatn perkapita merupakan jumlah pendapatan rata-rata penduduk dalam suatu negara. Dengan adanya perubahan atau adanya peningkatan pendapatan nasional serta pendapatan perkapita mampu menggambarkan laju pertumbuhan ekonomi serta pembangunan ekonomi yang

dapat dilihat dari kesejahteraan masyarakatnya. Pembangunan ekonomi suatu Negara/daerah melibatkan sumber daya manusia sebagai salah satu inti yang sangat penting agar tujuan dari pemerintah dapat terpenuhi. Berhasil atau tidaknya pembangunan tidak selalu bergantung dengan besarnya jumlah penduduk yang ada. Bahkan dengan jumlah pendudk yang besar dapat menjadi beban dan hal yang dapat menghambat pembangunan ekonomi disuatu daerah. Hal itu dapat terjadi apabila jumlah penduduk dalam suatu daerah lebih besar sehingga jumlah lapangan kerja yang tersedia tidak sebanding sehingga akan menyebabkan banyak penduduk yang seharusnya sudah berada diusia kerja tidak dapat memperoleh pekerjaan.

Proses industrialisasi menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan pemerintah agar mampu mempercepat proses pembangunan ekonomi. Proses industrialisasi ini merupakan suatu proses yang menggabungkan sejumlah proses modern seperti dengan adanya pengembangan teknologi dan inovasi, dengan mendorong adanya spesialisasi dalam proses produksi dan perdagangan yang dilakukan antar negara sehingga dapat berkembang seiring dengan adanya peningkatan pendapatan perkapita daerah yang dapat mendorong perubahan struktur ekonomi suatu daerah. Maka dengan adanya proses industrialisasi dalam pengembangan perekonomian dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan struktur ekonomi (Tambunan,2001).

Angkatan kerja merupakan bagian dari penduduk yang dapat menggerakkan proses perekonomian. Dan di provinsi Jawa merupakan suatu pusat yang biasanya banyak kegiatan ekonomi di Indonesia dilakukan,yang dimana

pulau jawa memiliki sejumlah kemajuan dalam pembangunan ekonomi yang tinggi jika dibandingkan dengan provinsi lainnya. Kekayaan sumber daya alam,banyaknya sumber daya manusia yang berpendidikan dan memiliki sejumlah sarana dan prasaran yang lengkap menjadikan provinsi Jawa Tengah memiliki keunggulan disbanding dengan beberrapa daerah lain. Sudah banyak usaha-usaha kecil baik yang sudah berbadan hukum maupun yang belum berbadan hukum di Provinsi Jawa Tengah. Menurut Dinas Koperasi UKM provinsi Jawa Tengah, terdapat 115.751 UKM pada tahun 2016. Dengan jumlah tenaga kerja yang diserap sebanyak 791.767 orang.

Provinsi Jawa Tengah memiliki 29 kabupaten dan 6 kota dengan luas wilayah 332.545km^2 atau sekitar 28,94% dari luas wilayah Pulau Jawa. Dengan jumlah penduduk yang mencapai sebesar 35,56 juta jiwa, sehingga menjadi sumber terpenting dalam upaya melakukan pembangunan ekonomi diwilayah Jawa Tengah dengan melakukan upaya pengembangan industri kecil dan menengah. Dari jumlah penduduk di Prvinsi Jawa Tengah ini sebesar 47% merupakan angkatan kerja dengan mata pencaharian yang paling besar adalah pada sektor pertanian (42,34%) sektor perdagangan (20.91%) sektor industri (15,71%) dan jasa (10,98%). Dengan begitu pengembangan pada industri disektor pertanian mempunyai potensi ekonomi yang cukup tinggi. Provinsi Jawa Tengah merupakan provinsi yang letaknya berada diantara provinsi Jawa Barat dan provinsi Jawa Timur sehingga menjadikan provinsi Jawa Tengah sebagai daerah yang baik dalam melakukan perkembangan ekonomi dan sangat terbuka bagi pembangunan ekonomi. Dengan letak geografis seperti itu provinsi Jawa Tengah

mampu menjadi akses pasar yang mudah untuk melakukan perdagangan ke berbagai wilayah baik itu dalam negri maupun ke wilayah di luar negri.

Terdapat dua macam jenis sektor industri yaitu industri besar dan sedang serta industri kecil dan rumah tangga. Menurut Badan Pusat Statistika (BPS), industri besar merupakan perusahaan yang mempunyai 100 tenaga kerja atau lebih, industri sedang merupakan perusahaan yang memiliki 20 hingga 99 tenaga kerja yang bekerja, sedangkan untuk industri kecil dan rumah tangga merupakan perusahaan yang biasany memiliki 5 hingga 19 tenaga kerja yang bekerja, dan untuk industri rumah tangga biasanya memiliki 1 hingga 4 tenaga kerja yang bekerja aktif.

Sektor industri merupakan sektor yang memiliki peranan yang penting dalam pembangunan ekonomi di suatu negara/daerah yang memiliki. Begitu pula dengan Provinsi Jawa Tengah. Jika dilihat dari jumlah kontribusi dalam sektor industri pengolahan terhadap jumlah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) seperti terlihat dalam table 1.1 berikut :

Tabel 1. 1 PDRB Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012-2016 (%)

No	Lapangan Usaha	2012	2013	2014	2015	2016
1	Pertanian	15,87	15,84	15,22	15,54	15,05
2	Pertambangan dan Galian	1,95	1,94	2,13	2,27	2,46
3	Industri Pengolahan	34,95	35,21	35,67	35,14	34,82
4	Listrik, Gas, dan Air Bersih	0,10	0,09	0,09	0,09	0.10
5	Konstruksi	10,13	10,01	10,13	10,22	10,28
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	14,22	13,97	13,54	13,34	13,39
7	Pengangkutan dan Komunikasi	2,81	2,85	3,00	3,14	3,11
8	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	2,84	2,82	2,77	2,85	2,98

9	Jasa-jasa	1,39	1,42	1,48	1,45	1,53
	Total	**100**	**100**	**100**	**100**	**100**

Sumber : BPS Jawa Tengah

Dilihat dari Tabel 1.1, pertumbuhan pada sektor industri pengolahan terhadap perekonomian diProvinsi Jawa Tengah cenderung mengahasilkan data yang berfluktuasi, jika dilihat pada tahun 2012 industri pengolahan berkontribusi sebesar 34,95 % pada tahun 2013 meningkat menjadi sebesar 35,21% dan terus mengalami peningkatan hingga tahun 2014, tetapi menurun menjadi sebesar 35,14% pada tahun 2015 dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2016 sebesar 34,82%. Walaupun pada tahun 2015 industri pengolahan sempat mengalami penurunan, namun sektor industri pengolahan di Jawa Tengah tetap menghasilkan kontribusi yang paling besar dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya.

Struktur ekonomi dalam suatu daerah dapat dilihat dari jumlah produk regional yang dihasilkan berdasarkan masing-masing sektor-sektor perekonomian. Sehingga dengan semakin banyaknya jumlah sektor perekonomian di suatu daerah mampu menggambarkan jumlah daya serap tenaga kerjanya. Maka dari itu tingkat jumlah pekerja menurut jumlah lapangan pekerjaan merupakan tolak ukur untuk melihat potensi sektor perekonomian tersebut mampu menyerap tenaga kerja (Sitanggang dan Nachrowi, 2004). Pada tabel 1.2 dapat dilihat jumlah persentase penduduk yang berusia 15 tahun ke atas yang memiliki pekerjaan menurut lapangan pekerjaan yang berada di Provinsi Jawa Tengah.

Tabel 1. 2 Penduduk 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha Utama di Povinsi Jawa Tengah Tahun 2012-2016 (%)

lapangan kerja utama	2012	2013	2014	2015	2016
Pertanian	5 252 154	5 173 387	5 173 986	4 709 707	5 067 891
Pertambangan dan Penggalian	93 046	68 434	87 212	124 545	123 108
Industri Pengolahan	3 367 987	3 104 519	3 173 217	3 267 676	3 251 749
Listrik, Gas, dan Air	26 811	20 461	27 989	33 925	37 600
Bangunan	1 219 893	966 353	1 269 113	1 529 103	1 430 779
Perdagangan	3 525 128	3 694 115	3 715 488	3 803 763	3 711 052
Angkutan, Pergudangan, dan Komunikasi	554 586	617 669	587 391	547 674	549 732
Keuangan	286 341	314 879	322 402	343 870	301 484
Jasa	2 205 449	2 510 143	2 193 884	2 074 879	2 037 741

Sumber : BPS Provinsi Jawa Tengah

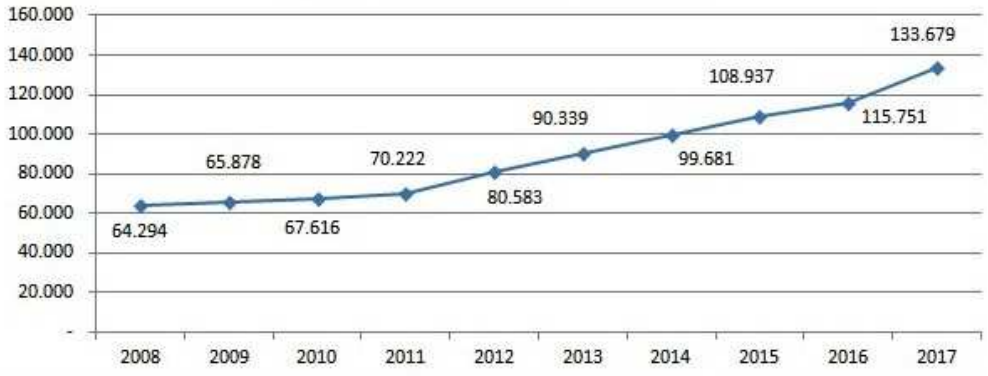
Pada suatu daerah apabila jumlah unit usaha pada sektor industri kecil dan menengah mengalami peningkatan maka akan membuka lapangan kerja baru sehingga akan meningkatkan jumlah permintaan akan tenaga kerja untuk mengisi posisi pada masing-masing sektor tersebut. Jumlah unit usaha yang terus bertambah dapat berpengaruh positif terhadap permintaan jumlah tenaga kerja. Sehingga apabila jumlah unit usaha pada suatu daerah tersebut bertambah maka unit usaha tersebut membutuhkan lebih banyak tenaga kerja.

Industri kecil dan menengah (IKM) diharapkan mampu menyerap lebih banyak tenaga kerja, sehingga kedepannya banyak masyarakat yang hanya memiliki pendidikan yang rendah dan yang berada pada golongan masyarakat menengah kebawah dapat bekerja dan memiliki pengahasilan. Industri kecil dan menengah dapat dikatakan sebagai salah satu sektor yang penting untuk membangun perekonomian Indonesia. Industri kecil menengah ini sangat berkontribusi besar dalam penyerapan tenaga kerja apabila dilihat dari kondisi yang ada di Provinsi Jawa Tengah. Industri kecil dan menengah pada sejumlah

bidang usaha biasanya memiliki potensi yang cukup baik untuk dapat lebih berkembang dan dimanfaatkan, sehingga dapat memperbanyak peluang kerja dan mampu membuka lebih banyak lapangan pekerjaan dan mampu menyerap tenaga kerja lebih banyak lagi, tak terkecuali di Provinsi Jawa Tengah.

Grafik Perkembangan Jumlah UMKM Binaan

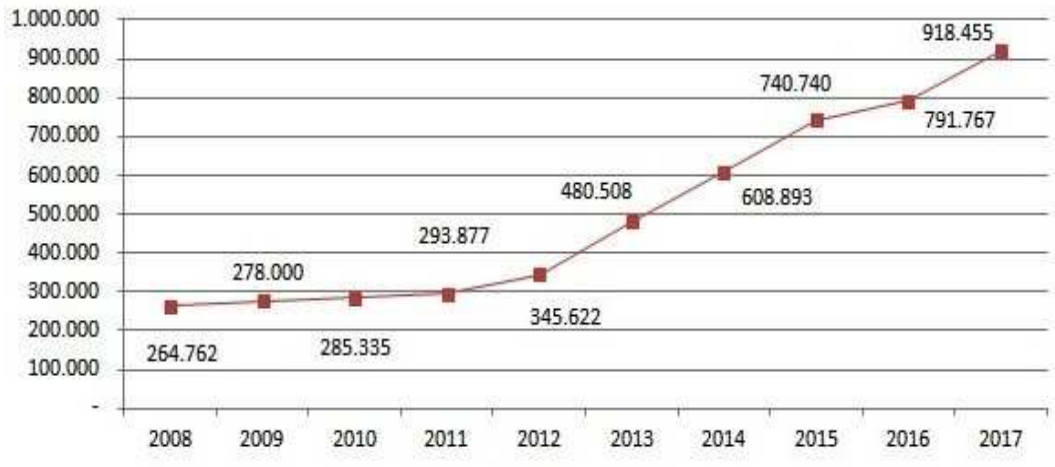
Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008-2017 (Unit)



Sumber: Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah Prov.Jawa Tengah

Industri kecil dan menengah (IKM) mampu menjadi andalan bagi perekonomian nasional. Dengan jumlah lapangan usaha formal dan besar semakin terbatas sehingga tidak mampu menyerap cukup banyak tenaga kerja, pada sektor IKM dan sektor yang informal lainnya dapat menjadi alternatif untuk penduduk yang diusia kerja untuk dapat memperoleh pekerjaan. Sektor informal mampu memperoleh pekerjaan lebih mudah dibandingkan dengan sektor yang formal. Sektor informal dapatlebih mudah memperoleh pekerjaan karena untuk kegiatan pada sektor informal bersifat lebih sederhana, dan biasanya sektor-sektor yang informal ini tidak perlu mempunyai izin untuk usaha seperti ysng dilakukan oleh usaha-usaha yang besar (Simanjuntak, 1998).

Grafik Perkembangan Penyerapan Tenaga Kerja UMKM Binaan Provinsi Jawa Tengah (Orang)



Sumber: Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah Prov.Jawa Tengah

Menurut Sudarsono (1998), dengan banyaknya jumlah kesempatan untuk bekerja dan dengan peningkatan sejumlah produktifitas pada sektor kegiatan yang semakin maju dan bertambah luas maka akan menaikkan jumlah pendapatan, sehingga dampaknya mampu mengurangi jumlah masyarakat yang tidak bekerja dan kesejahteraan penduduk didaerah tersebut akan semakin meningkat. Dengan semakin luasnya kesempatan untuk memperoleh pekerjaan menjadikan isu yang penting dalam upaya untuk melakukan pembangunan ekonomi di Indonesia terutama untuk di Provinsi Jawa Tengah. Sehingga tergantung pada tersedianya jumlah lapangan kerja yang disebabkan oleh adanya pertumbuhan ekonomi.

Jadi dengan adanya peluang kesempatan kerja maka akan semakin banyak tempat bagi masyarakat untuk dapat memperoleh suatu pekerjaan. Maka dari itu jika dilihat dari latar belakang, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari jumlah unit usaha, nilai produksi, nilai investasi dan

upah minimum provinsi terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di Provinsi Jawa Tengah.

Tabel 1. 3 Jumlah Industri Pengolahan Besar dan Sedang Jawa dan Luar Jawa Tahun 2010-2014

Lokasi	2010	2011	2012	2013	2014
Jawa	19529	19440	19554	19587	20256
Luar Jawa	3816	3930	4038	4111	4273
Jumlah	23345	23370	23592	23698	24529

Sumber BPS Indonesia 2010-2014

Terdapat Perbedaan yang cukup jauh terhadap jumlah industri pengolahan Besar dan Sedang yang ada di Jawa dan Luar Jawa. Pertumbuhan jumlah industri di pulau Jawa cukup berkembang besar dan pesat dibandingkan dengan jumlah industri di luar pulau Jawa. Jumlah industri di pulau Jawa cenderung mengalami peningkatan terus menerus.

Tenaga kerja yang terampil merupakan suatu potensi yang sangat dibutuhkan untuk menjadi jaminan agar dapat meningkatkan pembangunan ekonomi Indonesia. Kurangnya keterampilan dan kemauan dari masyarakat yang dapat menjadi penghambat untuk meningkatkan pembangunan. Di Indonesia terutama di Jawa Tengah jumlah masyarakat yang belum terserap menjadi tenaga kerja masih cukup tinggi.

Berdasarkan hasil yang didapat dari Sarkernas, angkatan kerja di Jawa Tengah tahun 2016 mencapai 17,31 juta.Tingkat partisipasi angkatan kerja penduduk Jawa Tengah sebesar 67,15%. Sedangkan tingkat pengangguran terbuka di Jawa Tengah sebesar 4,63%.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh dari jumlah unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja industri kecil dan menengah di Provinsi Jawa Tengah?
2. Bagaimana pengaruh dari nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja industri kecil dan menengah di Provinsi Jawa Tengah?
3. Bagaimana pengaruh dari nilai investasi terhadap penyerapan tenaga kerja industri kecil dan menengah di Provinsi Jawa Tengah?
4. Bagaimana pengaruh dari Upah Minimum Provinsi terhadap penyerapan tenaga kerja industri kecil dan menengah di Provinsi Jawa Tengah?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh dari jumlah unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja industri kecil dan menengah di Provinsi Jawa Tengah.
2. Untuk menganalisis pengaruh dari nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja industri kecil dan menengah di Provinsi Jawa Tengah.
3. Untuk menganalisis pengaruh dari nilai investasi terhadap penyerapan tenaga kerja industri kecil dan menengah di Provinsi Jawa Tengah.
4. Untuk menganalisis pengaruh dari Upah Minimum Provinsi terhadap penyerapan tenaga kerja industri kecil dan menengah di Provinsi Jawa Tengah.

1.4 Sistematika Penulisan

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini menguaraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sitematika penulisan yang masing – masing dijelaskan secara singkat.

BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

1. Kajian Pustaka

   Kajian Pustaka berisi tentang pendokumentasian dan pengkajian hasil-hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dengan analisis topik yang sama, sehingga menjadi acuan penulis untuk melakukan penelitian.

2. Landasan Teori

   Landasan Teori berisi tentang teori-teori yang digunakan untuk mengetahui permasalahan yang sedang diteliti. Landasan teori ini digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel dalam penelitian.

3. Hipotesis

   Hipotesis penelitian berisi jawaban hipotesis sementara dari rumusan masalah yang disesuaikan dengan penelitian terdahulu dan teori yang ada, sehingga hipotesis dapat dijadikan sebagai pernyataan yang mampu menjawab pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah.

   Pada bab kajian pustaka dan landasan teori membahas mengenai kajian pustaka,landasan teori variabel yang akan diteliti , teori-teori yang sudah ada sehingga mampu untuk mendukung penelitian ini, dan juga hipotesis yang digunakan dalam penelitian.

BAB III. METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang jenis dan juga sumber data yang digunakan, metode dalam pengumpulan data untuk penlitian, definisi dari masing-masing variabel, dan juga metode analisis yang digunakan untuk penelitian.

BAB IV. HASIL, ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai deskripsi data,hasil uji penelitian, pengujian hipotesis, hasil ari analisis dan pembahasannya.

BAB V. KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Pada bab ini berisi mengenai kesimpulan-kesimpulan dari hasil keseluruhan penelitian yang dilakukan pada bagian-bagian sebelumnya, dan harus memberikan saran dan solusi dari rumusan masalah penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

M.Taufik Zamrowi (2007),melakukan penelitian dengan judul "*Analisis Penyerapan Tenaga kerja Pada Industri Kecil (Studi di Industri Kecil Meubel di Kota Semarang).* Penelitian tersebut dilakukan bertujuan untuk mengetahui dan mengukur besar dan arah pengaruh tingkat upah produktivitas tenaga kerja,modal dan nonupah tenaga kerja pada industri yang ada di Kota Semarang. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan analisis regresi Linear Berganda. Sehingga dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pada varibel upah produktivitas dan non upah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat permintaan tenaga kerja. Kemudian variabel modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan tenaga kerja dan secara bersama-sama variable non upah,modal,tingkat upah dan profuktifitas berpengaruh positif dan signifikan. Serta variable modal berpengaruh secara dominan terhadap permintann tenaga kerja.

Triana (2008) melakukan penelitian dengan judul "*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prosentase Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)"*didapatkan bahwa pengaruh PDRB perkapita terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor UMKM adalah positif. Jika PDRB perkapita suatu daerah meningkat maka penyerapan tenaga kerja di sektor UMKM juga meningkat. Dimana PDRB perkapita suatu daerah tinggi menunjukan

kemampuan daerah tersebut dalam mengembangkan daerahnya sudah berjalan dengan baik. Hubungan antara PDRB perkapita atau jumlah output yang dihasilkan dengan penyerapan tenaga kerja adalah, apabila terjadi kenaikan permintaan output yang dihasilkan oleh suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut cenderung akan meningkatkan jumlah tenaga kerjanya untuk memenuhi kebutuhan tersebut atau dengan meningkatkan produktivitas tenaga kerja yang ada. Untuk pengaruh IPM terhadap penyerapan tenaga kerja adalah signifikan positif. Pengaruh Prosentase penduduk miskin terhadap prosentase penyerapan tenaga kerja di sektor UMKM pengaruh prosentase penduduk miskin terhadap prosentase penyerapan tenaga kerja pada sector UMKM adalah positif. Karna Semakin besar tingkat kemiskinan suatu daerah maka penyerapan tenaga kerja disektor UMKM juga semakin meningkat. Pendapatan Asli Daerah terhadap prosentase penyerapan tenaga kerjadi sektor UMKM adalah signifikan positif dimna jika PAD suatu daerah tinggi maka daerah tersebut sudah berkembang dengan baik yaitu dengan melihat keadaan ekonomi dari daerah tersebut dan seberapa besar nilai output yang dihasilkan. Tingginya output yang dihasilkan disebabkan karena banyaknya usaha yang tersedia atau banyaknya peluang untuk membuka suatu usaha. Peluang usaha yang tinggi dapat menarik seseorang untuk membuka suatu usaha guna penyerapan tenaga kerja.

Diah Nur Fadlilah (2012) , melakukan penelitian tentang "*Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil (Studi Kasus di Sentra Industri Kecil Ikan Asin di Kota Tegal)".* Penelitian dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh upah ,tingkat produktivitas,dan modal kerja terhadap penyerapan tenaga

kerja. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan analysis regresi linear berganda dengan metode kuadrat terkecil biasa (Ordinary Least Square). Dari hasil penelitian tersebut didapat bahwab variable Upah berpengaruh positif terhadap penyerapan Tenaga Kerja. Dengan Penurunan tingkat upah sebesar 1% akan berdampak pada meningkatnya jumlah tenaga kerja. Pada variabel modal kerja juga memberikan pengaruh yang positif tergadap penyerapan tenaga kerja. Sedangkan variabel produktivitas berpengaruh negative terhadap penyerapan tenaga kerja karena produktivitas akan mengurangi jumlah tenaga kerja.

Azaini (2014), melakukan penelitian tentang *" Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum dan Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Malang (Studi Kasus pada Tahun 1998 – 2012)"*, metode penelitian yang digunakan adalah metode regresi berganda. Dari hasil penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa variabel investasi dan pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap penyerapan tenga kerja di Kota Malang, sedangkan untuk variabel upah minimum berpengaruh sigifikan negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Malang. Peningkatan investasi yang ada di Kota Malang meningkatkan pula jumlah indistri yang ada di Kota tersebut sehingga menyerap tenaga kerja. Peningkatan upah minimum yang ditetapkan oleh pemerintah daerah akan menambah beban pengusaha terutama dalam biaya produksi sehingga penetapan upah minimum akan membuat pengusaha menggantikan tenaga kerja dengan mesin yang pada akhirnya mengurangi jumlah tenaga kerja yang terserap.

2.2 Landasan Teori

Pengembangan industri kecil dan menengah merupakan suatu hal yang sangat penting dan strategis karena memiliki tujuan untuk dapat membuat dan mampu mengembangkan kesempatan kerja yang merata, juga memiliki peranan penting untuk dapat lebih mengenalkan dan lebih melestarikan kesenian budaya yang ada, memodernisasi mayarakat-masyarakat pedesaan, memperkokoh dan lebih memajukan struktur industri serta dapat lebih meningkatkan jumlah ekspor. Peranan dari industri kecil dan menengah tersebut sangatlah penting untuk pembangunan daerah sehingga pemerintah selalu berusaha untuk memberikan pembinaan melalui kebijakan-kebijakan dalam pembangunan ekonomi yang memilki tujuan agar sektor industri kecil dan menengah ini mampu mengatasi dan menghadapi sejumlah pembangunan sehingga dapat lebih berkembang menjadi lebih maju serta mampu lebih mandiri.

Unit usaha industri merupakan unit usaha yang melakukan suatu kegiatan perekonomian, dengan menghasilkan suatu barang maupun jasa sebagai tujuan utamanya, mempunyai catatan mengenai produksi dan memiliki struktur biaya yang terstruktur ,dengan memilkin suatu bangunan/tempat untuk melakukan produksi, dan terdapat orang yang bertanggung jawab atas usaha yang dijalankan tersebut.

Sektor industri dibagi menjadi empat golongan berdasarkan dengan banyaknya jumlah pekerja,yaitu :

1. Industri besar, industri dengan 100 orang atau lebih tenaga kerja.
2. Industri sedang,industri dengan 20 hingga 99 orang tenaga kerja.

3. Industri kecil,industri dengan 5 sampai 19 orang tenaga kerja.

4. Industri rumah tangga,industri dengan 1 sampai 4 orang tenaga kerja.

2.2.1 Tenaga Kerja

Badan Pusat Statistik menjelaskan bahwa tenaga kerja adalah penduduk yang sudah berada pada usia kerja (15 tahun atau lebih) yang sedang bekerja atau yang sudah memiliki pekerjaan namun untuk sementara sedang tidak bekerja, dan penduduk yang sedang dalam tahap mencari pekerjaan. Berdasarkan UU No.13 tahun 2003 mengenai Ketenagakerjaan,yang dikatakan tenaga kerja adalah orang-orang yang sudah mampu untuk dapat melaksanakan pekerjaan tersebut agar dapat menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan tiap-tiap individu.

Secara umum di negara Indonesia, apabila penduduk tersebut sudah berumur 10 tahun atau selebihnya dikatakan sudah masuk di usia untuk mencari pekerjaan. Hal ini didasari karena sudah banyak masyarakat Indonesia yang sudah memliki pekerjaan, terutama untuk masyarakat yang berada didesa. Pada negara-negara berkembang terutama Indonesia memiliki batasan usia kerja yang relatif lebih rendah dibandingkan negara-negara yang sudah lebih maju, kesejahteraan masyarakat menjadi faktor utama hal itu terjadi. Banyak anak-anak yang masih berusia 10 hingga 16 tahun yang harus terpaksa untuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan mereka,padahal diusia tersebut anak-anak d usia 10 hingga 16 tahun tersebut seharusnya dapat memperoleh pendidikan.

Tenaga kerja terbagi menjadi dua yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Yang dimaksud dengan angkatan kerja adalah penduduk yang mampu dan telah bersedia melakukan sebuah pekerjaan. Maksud dari mampu ini adalah

seorang tenaga kerja mampu secara fisik serta jasmani, dan aktif untuk melakukan dan mencari pekerjaan. Angkatan kerja terdiri dari golongan yang bekerja dan golongan yang tidak bekerja (menganggur) dan sedang dalam tahap mencari pekerjaan.

Angkatan kerja yang digolongkan bekerja adalah sebagai berikut :

1. Seorang yang bekerja selama seminggu dengan tujuan agar mampu memproleh penghasilan atas keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit dua hari.
2. Seorang yang tidak melakukan pekerjaan selama seminggu atau bekerja kurang dari dua hari, tetapi bekerja di bidang spesialis (ahlinya) seperti dokter, tukang cukur, dan lain-lain serta pekerjaannya tetap, pegawai pemerintah atau swasta yang tidak sedang masuk kerja karena sakit, cuti, mogok, dan sebagainya.

Golongan yang termasuk bukan angkatan kerja adalah bagian dari tenaga kerja yang tidak terlibat dalam kegiatan yang produktif, contohnya seperti menghasilkan barang dan jasa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan bukan angkatan kerja adalah bagian dari tenaga kerja yang tidak mampu mencari pekerjaan. Adapun yang bukan termasuk golongan angkatan kerja adalah orang-orang yang bersekolah atau sedang menempuh pendidikan, mengurus rumah tangga, dan menerima pendapatan (Simanjuntak, 1998). Pada dasarnya yang termasuk kelompok bukan angkatan kerja sewaktu-waktu dapat terjun untuk ikut bekerja. Orang-orang yang termasuk dalam kelompok bukan angkatan kerja ini dapat disebut sebagai angkatan kerja potensial. Yang termasuk dalam angkatan kerja potensial ini contohnya seperti masyarakat yang menarik diri dari pasar kerja karena telah cukup lama tidak berhasil memperoleh pekerjaan yang diharapkan

(discouraged workers) dan tenaga kerja yang bekerja karena keluarga tidak mampu membiayai sekolahnya (angkatan kerja sekunder).

1. Kesempatan Kerja

Usaha-usaha yang dilakukan dalam pembangunan ekonomi mengalami pertumbuhan yang berbeda-beda pada setiap sektornya. Terdapat sektor yang tumbuh dengan pesat, dan juga ada beberapa sektor yang pertumbuhannya cenderung lebih lambat dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya. Dengan adanya perbedaan laju pertumbuhan ini menyebabkan perbedaan laju peningkatan produktivitas kerja pada masing-masing sektor dan secara berangsur-angsur terjadi perubahan sektoral, baik dalam penyerapan tenaga kerja maupun dalam kontribusinya terhadap pembangunan (Simanjuntak, 1998)

Elastisitas kesempatan kerja didefinisikan sebagai perbandingan laju pertumbuhan kesempatan kerja dengan laju pertumbuhan ekonomi. Elastisitas tersebut dapat dinyatakan untuk seluruh perekonomian atau masing-masing sektor atau subsektor menjadi persamaan (2.1) (Simanjuntak, 1998).

$$Ei = \frac{\%\Delta Ni}{\%\Delta Yi} \quad \text{..... (2.1)}$$

Ei = Elastisitas kesempatan kerja pada tahun i

%ΔNi = Laju pertumbuhan kesempatan kerja pada tahun i

%ΔYi = Laju pertumbuhan ekonomi nasional atau daerah tahun i

Konsep elastisitas ini dapat digunakan untuk memperkirakan pertambahan kesempatan kerja. Bila laju pertumbuhan kesempatan kerja dinyatakan dengan k dan laju pertumbuhan pendapatan nasional atau daerah dinyatakan dengan g, maka persamaan (2.1) dapat disusun menjadi seperti berikut (Sumarsono, 2009).

k= E x g……. (2.2)

Konsep ini dapat membantu memperkirakan seberapa besar laju pertumbuhan perekonomian yang harus dicapai untuk mengimbangi laju pertumbuhan angkatan kerja yang ada atau untuk memperkirakan seberapa besar kebutuhan tenaga kerja yang harus dicapai dalam suatu periode tertentu agar dapat mengimbangi laju pertumbuhan perekonomian.

2. Permintaan Tenaga Kerja

Permintaan tenaga kerja merupakan hubungan antara tingkat upah dan jumlah tenaga kerja yang telah disepakati oleh pengusaha untuk dipekerjakan. Hal ini berbeda dengan permintaan konsumen terhadap barang dan jasa. Orang membeli barang dan jasa karena barang itu memberikan nikmat (utility) kepada si pembeli sementara pengusaha mempekerjakan seseorang karena untuk membantu memproduksikan barang atau jasa untuk dijual kepada konsumen. Oleh karena itu kenaikan permintaan pengusaha terhadap tenaga kerja tergantung dari kenaikan permintaan konsumen akan barang yang diproduksinya. Permintaan tenaga kerja seperti itu disebut *derived demand* atau permintaan turunan (Simanjuntak, 2001). Dalam ekonomi pasar, diasumsikan seorang pengusaha tidak dapat mempengaruhi harga dengan meningkatkan atau menurunkan jumlah produksinya, atau merupakan price taker. Perusahaan hanya dapat menjual beberapa saja produknya dengan harga berlaku. Dalam memaksimumkan laba, pengusaha hanya dapat mengatur jumlah pekerja yang dipekerjakannya (Sumarsono, 2009).

Permintaan tenaga kerja berkaitan dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan. Permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh

adanya perubahan tingkat upah dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi permintaan hasil (Sumarsono, 2003). Permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh :

1) Perubahan tingkat upah

Perubahan tingkat upah akan mempengaruhi tinggi rendahnya biaya produksi perusahaan. Apabila digunakan asumsi tingkat upah naik maka akan terjadi hal-hal sebagai berikut :

a. Apabila tingkat upahnya naik maka dampaknya akan menaikkan biaya produksi perusahaan sehingga akan terjadi peningkatan harga barang produksi per unitnya. Konsumen akan memberikan respon yang cepat apabila terjadi kenaikan harga barang, yaitu seperti mengurangi dan membatasi jumlah konsumsi barang/jasa atau bahkan konsumen tersebut tidak membeli hasil produksi sama sekali. Sehingga akan berakibat banyak hasil produksi yang sudah diproduksi oleh perusahaan tidak terjual dan akan membuat produsen mengurangi jumlah produksinya agar tidak mengalami kerugian yang besar. Apabila target produksi lebih kecil dan tidak sesuai akan mengakibatkan berkurangnya jumlah tenaga kerja diperusahaan. Penurunan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan karena pengaruh turunnya skala produksi disebut dengan efek skala produksi atau scale effect.

b. Perusahaan atau pengusaha memilih untuk menggunakan teknologi padat modal untuk melakukan proses produksi,sehingga untuk melakukan produksi perusahaan/pengusaha akan mengurangi jumlah tenaga kerja dan digantikan dengan barang-barang modal seperti mesin dan lain-lain.

Kondisi seperti ini biasanya terjadi apabila upah naik dengan asumsi harga barang-barang modal lain tetap. Penurunan jumlah tenaga kerja diakibatkan karena adanya penggantian atau penambahan penggunaan mesin-mesin untuk melakukan proses produksi disebut sebagai efek substitusi tenaga kerja.

Efek skala produksi maupun efek substitusi akan menghasilkan bentuk kurva permintaan tenaga kerja yang berslope negatif.

2) Perubahan permintaan hasil akhir produksi oleh konsumen

Saat jumlah permintaan dari hasil produksi perusahaan meningkat, maka perusahaan akan cenderung untuk menambah jumlah kapasitas produksi, hal itu dilakukan agar perusahaan dapat menambah jumlah penggunaan tenaga kerjanya.

3) Perubahan harga barang modal

Dengan adanya perubahan harga pada barang modal akan mempengaruhi biaya produksi, sehingga akan berdampak pada harga. Apabila harga barang modal turun, maka biaya yang dikeluarkan oleh perusaan untuk melakukan produksi akan menurun, sehingga akan membuat perusahaan/pengusaha menjual produk yang telah diproduksi dengan harga yang lebih murah. Sehingga pada keadaan tersebut perusahaan akan memilih untuk meningkatkan jumlah produksinya karena jumlah permintaan pasar yang bertambah akan membutuhkan tenaga kerja yang lebuh sehingga jumlah tenaga kerja yang diminta pun juga akan bertambah.

3. Permintaan Tenaga Kerja Jangka Pendek

Fungsi produksi menunjukkan hubungan yang terjadi antara berbagai input faktor produksi dan output perusahaan. Dengan teknologi tertentu, semakin banyak input pekerja dan modal yang digunakan semakin besar output yang dihasilkan (Ananta, 1990).

Dalam memperkirakan jumlah tenaga kerja yang diperlukan untuk ditambah, perusahaan akan melihat tambahan hasil marginal atau marginal physical product dari penambahan seorang karyawan tersebut (MP_LP). Kemudian perusahaan akan menghitung jumlah uang yang akan diperoleh dengan adanya tambahan hasil marginal. Jumlah uang ini dinamakan penerimaan marginal atau marginal revenue, yaitu nilai dari MP_LP (MVP_L). Jadi MR sama dengan MVP_L, yaitu besarnya MP_LP dikalikan dengan harga per unit (P) (Simanjuntak, 2001).

$MR = MVP_L = MP_LP \times P$ …… (2.1)

MR : penerimaan marjinal

MVP_L : nilai pertambahan asil marginal dari karyawan

MP_LP : tambahan hasil marjnal dari karyawan

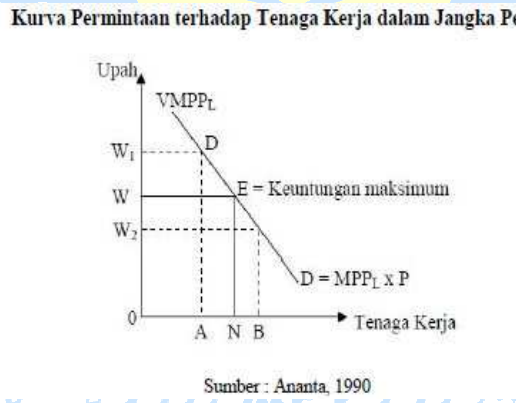
P : harga jual barang yang diproduksi per unit

Sehingga jumlah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan/pengusaha saat memperkejakan tambahan tenaga kerja adalah upahnya sendiri (W) dan dinamakan biaya marginal atau marginal cost (MC). Jika tambahan penerimaan marginal (MR) lebih besar dari biaya mempekerjakan orang yang menghasilkan (W), maka mempekerjakan tambahan tenaga akan menambah keuntungan

pengusaha. Dengan begitu untuk menambah jumlah keuntungan, pengusaha akan senantiasa menambah jumlah tenaga kerja selama MR lebih besar dari W.

Jika tenaga kerja terus ditambah dibandingkan dengan alat-alat dan faktor produksi lain jumlahnya tetap, maka perbandingan alat-alat produksi untuk setiap pekerja menjadi lebih kecil dan tambahan hasil marginal menjadi lebih kecil pula. Sehingga semakin bertambahnya jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan, maka semakin kecil pula MP_LP dan MVP_L-nya. Hal ini disebabkan karena berlakunya hokum law of diminishing return dan dilukiskan dengan garis DD dalam Gambar 2.1. berikut :

Gambar 2. 1 Kurva Permintaan Terhadap Tenaga kerja dalam Jangka Pendek



Sumber : Ananta, 1990

Kurva permintaan pada Gambar 2.1 dapat berbeda untuk setiap perusahaan, tergantung dari tingkat produktivitas masing-masing faktor dan efisiensi di tiap-tiap perusahaan. Garis DD menggambarkan besarnya nilai hasil marginal pekerja (MVP_L) untuk setiap tenaga kerja. Bila jumlah pekerja yang dipekerjakan sebanyak 0A = 100 orang, maka MVP_L-nya sama dengan MP_LP x P = W1. Nilai

ini lebih besar dari tingkat upah yang sedang berlaku (W). Oleh sebab itu, laba perusahaan akan bertambah dengan menambah tenaga kerja baru.

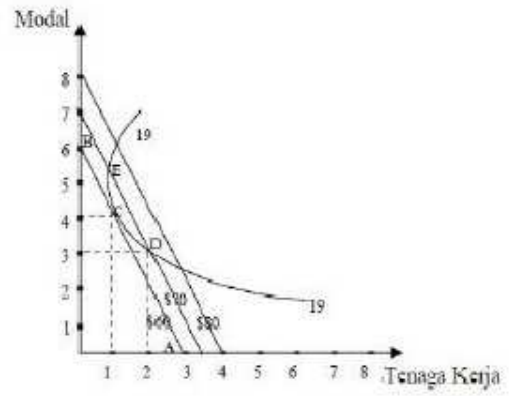
Pengusaha dapat terus menambah laba perusahaan dengan mempekerjakan orang hingga 0N. Di titik N pengusaha mencapai laba maksimum dan MVP_L sama dengan upah yang dibayarkan kepada tenaga kerja.

Penambahan tenaga kerja yang lebih besar dari 0N (misal 0B) maka akan mengurangi jumlah keuntungan perusahaan/pengusaha. Sehingga perusahaan akan membayar upah dalam tingkat yang berlaku (W). Padahal MVP_L yang diperoleh hanya sebesar W2 yang lebih kecil dari W. Sehingga pengusaha lebih cenderung menghindari penambahan jumlah pekerja lebih besar dari 0N. Dengan adanya Penambahan jumlah tenaga kerja lebih besar dari 0N dapat dilaksanakan hanya bila pengusaha yang bersangkutan dapat membayar upah di bawah (W) atau perusahaan mampu menaikkan harga jual barang.

4. Permintaan Tenaga Kerja Jangka Panjang

Dalam permintaan tenaga kerja jangka panjang, perusahaan dapat memilih berbagai bentuk kombinasi modal dan tenaga kerja dalam menghasilkan output yang mengandung biaya paling rendah. Gambar 2.2 menunjukkan kombinasi tenaga kerja dan modal yang memberikan biaya paling rendah. Jika diasumsikan anggaran pengeluaran perusahaan adalah $60, harga sewa untuk 1 unit modal adalah $10 per hari dan dengan tingkat upah adalah $20 per hari kerja. Jika seluruh jumlah uang digunakan untuk tenaga kerja, maka perusahaan hanya mampu membeli 3 unit tenaga kerja. Jika seluruh jumlah uang digunakan untuk modal, maka 6 unit modal dapat dibeli oleh perusahaan/pengusaha.

Gambar 2. 2 Kombinasi Tenaga Kerja dan Modal Dalam Jangka Panjang



5. Elastisitas Permintaan Tenaga Kerja

Menurut Simanjuntak (2001), elastisitas tenaga kerja didefinisikan sebagai persentasi perubahan permintaan akan tenaga kerja sehubungan dengan perubahan satu persen pada tingkat upah. Berikut adalah persamaannya :

$$e = \frac{\Delta N/N}{\Delta W/W} \quad \text{..... (2.1)}$$

Dimana :

e : elastisitas prmintaan tenaga kerja

ΔN : perubahan jumlah tenaga kerja yang terjadi

N : jumlah tenaga kerja yang bekerja mula-mula

ΔW : besarnya perubahan tingkat upah

W : tingkat upah yang berlaku

Rumus persamaan (2.1) dapat ditulis dalam bentuk sebagai berikut :

$$e = \frac{\Delta N}{\Delta W} \cdot \frac{W}{N} \quad \text{..... (2.2)}$$

Atau dapat juga bentuk diferensial :

$$e = \frac{dN}{dW} \cdot \frac{W}{N} \text{.....(2.3)}$$

Jika tingkat upah naik, maka jumlah tenaga kerja yang akan dipekerjakan mengalami penurunan, begitu juga sebaliknya. Jadi ΔN/ΔW adalah negatif.

Besar kecilnya elastisitas permintaan tergantung dari empat faktor, yaitu :

1) Kemungkinan substitusi jumlah tenaga kerja dengan faktor produksi yang lain, misalnya modal. Jadi semakin kecil kemungkinan mensubstitusikan modal terhadap jumlah tenaga kerja, semakin kecil pula elastisitas permintaan akan tenaga kerja.
2) Elastisitas permintaan terhadap barang yang dihasilkan. Dengan semakin besarnya tingkat elastisitas permintaan terhadap hasil yang produksi, maka akan semakin besar pula elastisitas permintaan akan tenaga kerja.
3) Proporsi biaya karyawan terhadap seluruh biaya produksi. Apabila elastisitas permintaan terhadap tenaga kerja relatif tinggi bila proporsi biaya karyawan (labor cost) terhadap biaya produksi keseluruhan (total cost) juga besar.
4) Elastisitas persediaan pada faktor produksi pelengkap lainnya. Semakin besar elastisitas penyediaan faktor pelengkap dalam produksi, maka semakin besar pula elastisitas permintaan akan jumlah tenaga kerja.

6. Penawaran Tenaga Kerja

Penawaran Tenaga Kerja merupakan hubungan antara tingkat upah dengan jumlah tenaga kerja. Menurut Ananta (1990) penawaran terhadap tenaga kerja merupakan hubungan antara tingkat upah dengan jumlah satuan pekerja yang disetujui oleh pemilik tenaga kerja untuk ditawarkan. Jumlah satuan pekerja yang

ditawarkan tergantung pada beberapa faktor yang antara lain : banyaknya jumlah penduduk, presentase penduduk yang berada dalam angkatan kerja, dan jam kerja yang ditawarkan oleh angkatan kerja.

Menurut Arfida (2003) penawaran tenaga kerja merupakan fungsi yang menggambarkan hubungan antara tingkat upah dengan jumlah tenaga kerja yang ditawarkan. Penawaran tenaga kerja dalam jangka pendek merupakan penawaran tenaga kerja bagi pasar dimana jumlah tenaga kerja keseluruhan yang ditawarkan bagi suatu perekonomian dapat dilihat sebagai hasil pilihan jam kerja dan pilihan partisipasi oleh individu. Sedangkan penawaran tenaga kerja dalam jangka panjang merupakan konsep penyesuaian yang lebih lengkap terhadap perubahan-perubahan kendala.

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap penawaran tenaga kerja adalah tingkat upah, yang dimana pertambahan tingkat upah akan mengakibatkan pertambahan jumlah jam kerja tenaga kerja bila *substitution effect* lebih besar daripada *income effect*(Simanjuntak, 1985).

7. Pengertian Industri Kecil dan Menengah

Industri kecil merupakan suatu kegiatan industri yang dapat dikerjakan di rumah-rumah penduduk yang pekerjanya merupakan anggota keluarga sendiri yang tidak terikat jam kerja dan tempat. Industri kecil diartikan juga sebagai suatu usaha yang produktif diluar usaha pertanian, baik itu adalah mata pencaharian utama maupun mata pencaharian sampingan (Tambunan, 2001).

Kekuatan yang dimiliki oleh industri kecil adalah sebagai berikut :

1) Sangat padat karya dan persediaan jumlah tenaga kerja yang ada di Indonesia masih sangat banyak, apabila dilihat dari laju pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja dengan rata-rata pertahun sangat tinggi, maka upah minimum untuk tenaga kerja khususnya dari kelompok berpendidikan rendah di Indonesia masih relatif rendah dibandingkan dengan negara-negara di kawasan Asia lain yang dengan jumlah penduduk atau angkatan kerja yang lebih sedikit.
2) Berbagai macam industri kecil di Indonesia masih lebih banyak membuat produk-produk sederhana yang tidak terlalu membutuhkan pendidikan formal tinggi.
3) Berbagai macam industri kecil yang ada di Indonesia merupakan industri yang membuat produk-produk yang berrsifat kultural contohnya seperti kerajinan yang terbuat dari kayu dan juga rotan ataupun berbagai macam jenis ukiran yang pada dasarnya harus meiliki keahlian dan inovasi tersendiri dari masyarakat di masing-masing daerah.
4) Kegiatan industri kecil di Indonesia masih sangat agricultural based karena mempunyai banyak komoditi-komoditi pertanian yang dapat diolah dalam skala kecil.
5) Masih banyak pengusaha-pengusaha dari industri kecil lebih banyak menggantungkan diri pada kemampuan sendiri atau pinjam dari sumber informal untuk modal kerja dana industri.

Terdapat kelemahan dari industri kecil yang ada di Indonesia contohnya seperti lemahnya daya saing dipasar domestik terhadap barang–barang pada

industri besar dan menengah serta produk yang diekspor. Keterbatasan dalam biaya juga termasuk faktor penyebab lemahnya daya saing industri kecil yang ada di Indonesia (Tambunan, 2001).

Menurut UU No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, terdapat batasan industri kecil dan menengah yang didefinisikan sebagai berikut :

a. Industri kecil merupakan suatu kegiatan ekonomi yang sangat produktif dan mampu untuk berdiri sendiri, yang dapat dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
b. Industri menengah merupakan kegiatan ekonomi produktif yang dimana mampu untuk berdiri sendiri, hal yang dapat dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Kecil atau Usaha Besar yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak

termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

2.2.2 Unit Usaha

Menurut Badan Pusat Statistik,unit usaha merupakan unit yang mampu melakukan kegiatan yang dilakukan oleh perseorangan atau rumah tangga maupun suatu badan dan mempunyai kewenangan yang ditentukan berdasarkan kebenaran lokasi bangunan fisik, dan wilayah operasinya. Jumlah unit usaha mempunyai pengaruh yang positif terhadap jumlah tenaga kerja. Sehingga dapat diartikan bahwa, jika jumlah unit usaha bertambah maka jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh suatu unit usaha yang bersangkutan juga akan bertambah. Sehingga semakin banyak jumlah perusahaan atau unit usaha yang berdiri maka akan semakin banyak untuk terjadi penambahan tenaga kerja.

1. Hubungan antara Jumlah Unit Usaha dengan Penyerapan Tenaga Kerja

Menurut Squire (1992), jumlah unit usaha mempunyai pengaruh yang positif terhadap jumlah tenaga kerja. Hal itu berarti, jika jumlah unit usaha bertambah maka jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh unit usaha yang bersangkutan akan bertambah pula. Semakin banyak jumlah perusahaan atau unit usaha yang berdiri maka akan semakin banyak untuk terjadi penambahan tenaga kerja sehingga akan memperbanyak jumlah tenaga yang diserap oleh unit usaha.

2.2.3 Nilai Produksi

Menurut Simanjuntak (2001), nilai produksi merupakan nilai yang diambil dari keseluruhan jumlah barang dan jasa yang merupakan hasil akhir dari proses produksi pada suatu unit usaha yang selanjutnya akan dijual sampai ketangan konsumen. Tinggi rendahnya jumlah tenaga kerja yang diminta oleh perusahaan/ pengusaha dipengaruhi oleh tinggi rendahnya jumlah barang yang diproduksi oleh tenaga kerja tersebut. Tinggi rendahnya barang yang diproduksi tergantung pada tinggi rendahnya permintaan oleh konsumen. Apabila semakin tinggi jumlah barang yang diminta oleh konsumen maka akan semakin tinggi pula jumlah barang yang diproduksi sehingga semakin tinggi pula jumlah tenaga kerja yang diminta oleh perusahaan tersebut.

1. **Hubungan antara Nilai Produksi dengan Penyerapan Tenaga Kerja**

Nilai Produksi merupakan nilai dari keseluruhan barang dan jasa yang merupakan hasil akhir proses produksi pada suatu unit usaha yang tahap selanjutnya akan dijual sampai pada konsumen. Tinggi rendahnya jumlah tenaga kerja yang diminta oleh perusahaan/pengusaha akan dipengaruhi oleh tinggi rendahnya jumlah barang yang drproduksi oleh tenaga kerja tersebut. Tinggi rendahnya barang yang diproduksi tergantung kepada tinggi rendahnya permintaan oleh konsumen. Maka semakin tinggi jumlah barang yang diminta oleh konsumen maka akan semakin tinggi jumlah barang yang diproduksi sehingga semakin tinggi pula jumlah tenaga kerja yang diminta oleh perusahaan tersebut (Simanjuntak, 2001)

2.2.4 Investasi

Menurut Sukirno (2003), investasi merupakan pengeluaran atau dapat disebut juga dengan penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal serta perlengkapan produksi agar dapat menambah kemampuan produksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian. Dalam Pengertian di ekonomi makro, investasi adalah tindakan yang dilakukan oleh sektor perusahaan guna dapat membeli barang-barang modal dan bukan dalam perspektif individu dalam membeli barang-barang modal. Pertambahan jumlah barang modal dapat membuat perekonomian menghasilkan lebih banyak barang dan jasa di masa yang akan datang.

Penanaman modal dapat dibedakan menjadi penanaman modal swasta,penanaman modal Badan Usaha Milik Negara,dan penanaman modal pemerintah umum. Di dalam pembangunan regional, penanaman modal memegang suatu peranan yang penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi agar mampu menjadi lebih baik. Kegiatan investasi ini dapat memungkinkan masyarakat untuk terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional serta menaikkan tingkat taraf kemakmuran masyarakat.

1. Hubungan antara Nilai Investasi dengan Penyerapan Tenaga Kerja

Penanaman modal atau investasi dalam teori ekonomi merupakan pengeluaran untuk dapat membeli barang-barang modal dan peralatan produksi dengan tujuan untuk menambah jumlah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa

yang akan datang (Sukirno, 2003). Sehingga dapat dismpulkan bahwa, investasi berarti kegiatan pembelanjaan untuk meningkatkan kapasitas produksi suatu perekonomian yang bertujuan untuk meningkatkan jumlah kapasitas produksi yang lebih tinggi diperlukan pula modal manusia yang mencukupi.

2.2.5 Upah Minimum

Menurut PP No 8/1981 upah dapat diartikan sebagai suatu penerimaan atau imbalan dari perusahaan/pengusaha kepada para tenaga kerjanya untuk suatu pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan dan dinyatakan atau dinilai dalam bentuk uang yang ditetapkan atas dasar suatu persetujuan atau peraturan perundang-undangan serta dibayarkan atas dasar suatu perjanjian kerja antara pengusaha dengan pekerja termasuk tunjangan, baik untuk pekerja sendiri maupun untuk keluarganya.

Menurut UU No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, upah merupakan suatu hal yang diterima sebagai imbalan dari pengusaha kepada tenaga kerja atau buruh karena sudah/akan melakukan suatu pekerjaan atau jasa. Jika dinilai dalam bentuk uang yang ditetapkan menurut suatu persetujuan atau peraturan perundang-undangan, dan dibayarkan atas dasar perjanjian kerja antara pengusaha dengan buruh atau pekerja.

Pada Pasal 94 Undang-Undang (UU) no.13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, komponen upah terdiri dari upah pokok dan tunjangan tetap, maka besarnya upah pokok sedikit-dikitnya 75 % dari jumlah upah pokok dan tunjangan tetap. Definisi tunjangan tetap disini adalah tunjangan yang pembayarannya dilakukan secara teratur dan tidak dikaitkan dengan kehadiran

atau pencapaian prestasi kerja contohnya tunjangan jabatan, tunjangan komunikasi, tunjangan keluarga, tunjangan keahlian/profesi. Beda halnya dengan tunjangan makan dan transportasi, tunjangan itu bersifat tidak tetap karena penghitungannya berdasarkan kehadiran atau performa kerja.

Ananta (1990) menjelaskan bahwa terdapat tiga komponen yang dianggap dapat mempengaruhi besarnya upah minimum, yaitu :

a. Kebutuhan Fisik Minimum

Kebutuhan fisik minium maksudnya adalah kebutuhan pokok oleh seseorang yang diperlukan untuk mempertahankan kondisi fisik dan mentalnya agar dapat menjalankan fungsinya sebagai salah satu faktor produksi. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang minimum baik ditinjau dari segi jumlah maupun dari segi mutu barang dan jasa yang dibutuhkan, sehingga merupakan kebutuhan yang tidak dapat dihindari atau dikurangi lagi seperti makan, minum, dan kebutuhan-kebutuhan pokok dan sosial lainnya.

b. Indeks Harga Konsumen

Merupakan petunjuk mengenai naik turunnya harga kebutuhan hidup. Naiknya harga kebutuhan hidup ini secara tidak langsung mencerminkan tingkat inflasi. Data IHK mencakup 160 macam barang yang dibagi menjadi empat kelompok pengeluaran, yaitu makanan, sandang, perumahan dan aneka.

c. Pertumbuhan Ekonomi Daerah

Pertumbuhan ekonomi suatu daerah mencerminkan keadaan perekonomian di suatu daerah. Keadaan perekonomian ini akan mempengaruhi pertumbuhan dan kondisi perusahaan yang beroperasi

didaerah yang bersangkutan. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan perekonomian di suatu daerah, maka semakin besar pula kesempatan berkembang bagi perusahaan-perusahaan yang beroperasi di daerah tersebut.

2.2.6 Hubungan antara Upah Minimum dengan Penyerapan Tenaga Kerja

Menurut Kuncoro (2002), jumlah tenaga kerja yang diminta akan menurun jika terjadi kenaikan upah. Apabila tingkat upah naik sedangkan harga input lain tetap, maka harga tenaga kerja akan menjadi relatif lebih mahal dari input lain. Hal ini mendorong perusahaan/pengusaha untuk dapat mengurangi penggunaan jumlah tenaga kerja yang relatif menjadi mahal dibandingkan dengan input-input lain yang harga relatifnya lebih murah agar perusahaan/pengusaha dapat mempertahankan keuntungan yang maksimum.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan landasan teori, maka hipotesis dari penelitian ini adalah :

1. Diduga jumlah unit usaha berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil dan menengah di Provinsi Jawa Tengah.
2. Diduga nilai produksi berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil dan menengah di Provinsi Jawa Tengah.
3. Diduga nilai investasi berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil dan menengah di Provinsi Jawa Tengah.
4. Diduga Upah Minimum Provinsi (UMP) berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil dan menengah di Provinsi Jawa Tengah.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Pada penelitian ini penulis mengambil ruang lingkup penyerapan tenaga kerja yang ada Jawa Tengah. Dan data yang digunakan adalah data sekunder. Data variabel yang diambil dari tahun 1997-2016 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Jawa Tengah, Dinas Perindustrian Provinsi Jawa Tengah,Dinas Tenaga Kerja,Transmigrasi dan Kependudukan Jawa Tengah. Definisi dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

1. Penyerapan Tenaga Kerja (Y)

   Penyerapan tenaga kerja yang diteliti merupakan jumlah tenaga kerja pada Industri kecil dan Menengah di Provinsi Jawa Tengah yang diteliti setiap tahun selama tahun 1997-2016 yang dinyatakan dalam satuan orang.

2. Jumlah Unit Usaha (X1)

   Jumlah unit usaha khususnya pada industri kecil menengah merupakan jumlah dari satuan usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, dengan tujuan menghasilkan barang atau jasa, dilihat dari jumlah perusahaan per tahun selama tahun 1997-2016. Variabel ini dalam satuan unit.

3. Nilai Produksi (X2)

   Nilai produksi merupakan nilai dari keseluruhan barang dan jasa yang merupakan hasil akhir proses produksi pada suatu unit usaha industri kecil

dan menengah selama satu tahun di Provinsi Jawa Tengah selama tahun 1997-2016 yang diukur dalam satuan jutaan rupiah.

4. Nilai Investasi (X3)

   Nilai Investasi adalah satuan nilai pembelian pengusaha atas barang-barang modal (mesin dan peralatan) dan pembelanjaan untuk persediaan industri kecil dan menengah selama satu tahun di Provinsi Jawa Tengah selama tahun 1997-2016 yang diukur dalam satuan jutaan rupiah.

5. Upah Minimum Provinsi (X4)

   Upah Minimum adalah suatu standar minimum yang digunakan oleh para pengusaha atau pelaku industri untuk memberikan upah kepada pegawai, karyawan atau buruh di dalam lingkungan usaha atau kerjanya di suatu daerah pada suatu tahun tertentu. Upah dalam penelitian ini sebagai ukuran adalah Upah Minimum Provinsi Jawa Tengah selama tahun 1997-2016. Variabel ini dalam satuan rupiah per tahun.

3.2 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Error Corection Model* (ECM) dan data yang diteliti diolah menggunakan *software Eviews*.ECM merupakan teknik analisis untuk mengetahui adakah ketidakseimbangan hasil uji keseimbangan jangka pendek dengan keseimbangan jangka panjang.Adapun tahapan dalam menggunakan metode ECM melalui beberapa langkah yakni:

3.2.1 Uji Stasioneritas

Uji stasioner dilakukan untuk mencegah terjadinya regresi lancung yang dikarenakan data tidak stationer. Regresi lancung adalah keadaan yang

menunjukkan koefesien regresi yang signifikan dan koefesien determinasi yang tinggi namun hubungan antara variebel di model tidak saling berhubungan (Widarjono, 2009). Data dikatakan stasioner jika rata-rata, kovarian, dan varian pada setiap lag adalah tetap pada setiap waktu.

3.2.2 Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi dilakukan untuk mengetahui hubungan semua variabel dalam jangka panjang, melalui uji stasioner atau tidak variabel gangguan. Jika variabel gangguan stasioner maka semua variabel mempunyai hubungan jangka panjang (Endah & Sarunggu, 2013). Uji kointegrasi dari EG (*Engle Granger),* apabila nilai statistik lebih besar dari nilai kritis maka variabel-variabel mempunyai kointegrasi atau hubungan jangka panjang.

3.2.3 Estimasi Model ECM

Error Corection Model adalah model yang digunakan untuk mengetahui hubungan jangka panjang dan jangka pendek variabel bebas terhadap variabel terikat. Metode ECM dipilih karena metode ECM dapat mengatasi masalah regresi lancung yang sering terjadi pada data yang bersifat runtut waktu. Regresi yang menghasilkan regresi lancung ada kemungkinan terjadi ketidakseimbangan jangka pendek namun terjadi keseimbangan jangka panjang (Endah & Sarunggu, 2013).

Secara umum bentuk fungsi penyerapan tenaga kerja adalah sebagai berikut :

$Y = f(X_1, X_2, X_3)$

Y = Penyerapan Tenaga Kerja

X_1 = Jumlah Unit Usaha

X_2 = Nilai Produksi

X_3 = Nilai Investasi

X_4 = Upah Minimum Provinsi

Model ECM yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\Delta \ln Y = \alpha_0 + \alpha_1 \Delta \ln X_1 + \alpha_2 \Delta \ln X_2 + \alpha_3 \Delta \ln X_3 + \alpha_3 \Delta \ln X_4 + \alpha_5 EC_t + \mu_t$$

Keterangan :

Y : Penyerapan Tenaga Kerja

X_1 : Jumlah Unit Usaha

X_2 : Nilai Produksi

X_3 : Nilai Investasi

X_4 : Upah Minimum Provinsi

EC_t : Koefesien kesalahan keseimbangan

3.2.4 Uji Asumsi Klasik

Guna memperoleh hasil estimasi yang BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator)* maka dilakukan uji Asumsi Klasik. Uji Asumsi Klasik terdiri dari beberapa uji yakni (Widarjono, 2009) :

1. **Uji Autokorelasi**

   Autokeralasi berarti adanya korelasi antara anggota observasi dengan observasi lain yang berlainan waktu. Sehingga nilai sisa tidak tergantung pada nilai sisa sebelum dan sesudahnya (Harjanto, 2009). Deteksi autokorelasi dapat menggunakan metode Breusch Godfrey yang dikenal dengan uji Lagrange Multiplier (LM). Apabila probabilitas dari *Chi Squares*

lebih besar dari nilai alpha maka kita menerima hipotesis nol. Apabila nilai probabilitas *Chi Squares* lebih kecil dari alpha maka hipotesis alternatif diterima. Dengan hipotesis sebagai berikut :

H0 : Apabila probabilitas dari Chi Square > α maka gagal menolak H0,yang berarti tidak ada masalah autokorelasi

H1 : Apabila probabilitas dari Chi Square < α maka gagal menolak H1,yang berarti ada masalah autokorelasi

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedasitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel gangguan mempunyai varian yang tidak konstan. Heteroskedasitas menyebabkan hasil regresi tidak valid. Dengan hipotesis sebagai berikut :

H0 : Apabila probabilitas dari Chi Square > α maka gagal menolak H0,yang berarti tidak ada masalah Heteroskedastisitas

H1 : Apabila probabilitas dari Chi Square < α maka gagal menolak H1,yang berarti ada masalah Heteroskedastisitas

3. Uji Normalitas

Uji normalitas merupaka uji data yang terbentuk dari model regresi linear yang terdistribusi normal , pengujian tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Jarque-Bera Test*. Untuk mengetahui apakah terdistribusi normal dapat dilihat dengan membandingkan nilai probabilitas Jarque Bera dengan nilai alpha 5%. Jika nilai probabilitas Jarque Bera > α dapat disimpulkan bahwa data (residual) terdistribusi dengan normal dan begitu juga sebaliknya.

3.2.5 Uji Statistik

Uji statistik dilakukan untuk mengetahui apakah variable indpenden dan variable dependen berpengaruh secara signifikan. Uji statistik adalah sebagai berikut :

1. **Uji Koefisien Determinasi (R-Squared)**

R-squared digunakan untuk mengukur kesesuaian data ,semakin besar nilai R-squared maka semakin besar kesesuaian data. Nilai R square berada pada nilai 0 hingga 1, maka data dianggap valid (sesuai) jika R-square semakin mendekati angka 1. Sedangkan apabila nilai R-square semakin mendekati angka 0 berarti dianggap tidak sesuai (tidak valid) hubungan antara variable dependen dengan variable indpendennya.

2. **Uji Signifikansi Variabel (Uji T)**

Uji T digunakan untuk untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen. Uji signifikansi ini membandingkan antara nilai T hitung dengan T tabel dengan melihat nilai probabilitasnya sebesar 1% 5% dan 10%. Dengan hipotesis sebagai berikut:

Ho : jika nilai t hitung < t tabel ,berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Ha : jika nilai t hitung > t tabel ,berarti variabel dependen berpengaruh terhadap variabel dependen.

3. **Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)**

Uji F digunakan untuk mengetahui bersama-sama pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan hipotesis sebagai berikut :

Ho : jika nilai F hitung < F tabel ,berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

Ha : jika nilai F hitung > F tabel ,berarti variabel dependen berpengaruh terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Skripsi ini meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada sektor umkm di Jawa Tengah diteliti dengan menggunkana metode ECM (Error Correction Model). Data yang digunakan untuk mengetahui hubungan dengan penyerapan tenaga kerja adalah variabel Jumlah Unit Usaha (X1), Nilai Produksi (X2), Nilai Investasi (X3) dan Upah Minimum Provinsi (X4). Data diperoleh dari *Badan Pusat Statistika Jawa Tengah,Dinas Perindustrian Provinsi Jawa Tengah,Dinas Tenaga Kerja,Transmigrasi dan Kependudukan Jawa Tengah* yang diambil dari tahun 2002-2016.

4.2 Hasil dan Analisis

4.2.1 Hasil Uji Stasioneritas

Uji stasioner dilakukan untuk mencegah terjadinya regresi lancung yang dikarenakan data tidak stationer. Regresi lancung adalah keadaan yang menunjukkan koefesien regresi yang signifikan dan koefesien determinasi yang tinggi namun hubungan antara variabel di model tidak saling berhubungan (Widarjono, 2009). Data dikatakan stasioner jika rata-rata, kovarian, dan varian pada setiap lag adalah tetap pada setiap waktu.

Tabel 4. 1 Hasil Pengujian Akar Unit Level

Variabel	Nilai ADF t-statistic	Nilai Kritis			Keterangan
		(α = 1%)	(α = 5%)	(α = 10%)	
LOG Y	1.013622	-2.699769	-1.961409	-1.606610	Tidak Stasioner
LOG X1	0.921919	-2.699769	-1.961409	-1.606610	Tidak Stasioner
LOG X2	-1.424217	-3.831511	-3.029970	-2.655194	Tidak Stasioner
LOG X3	-0.595480	-3.831511	-3.029970	-2.655194	Tidak Stasioiner
LOG X4	1.622341	-2.699769	-1.961409	-1.606610	Tidak Stasioner

Hasil Olah Eviews

Dari tabel 4.1 diatas didapat bahwa variable independen (nilai produksi dan nilai investasi) dan variabel dependen (penyerapan tenaga kerja) Tidak ada yang stasioner pada tingkat signifikasi α 1% α 5% dan α 10% karena t statistik < t table. Karena data tidak stasioner maka akan dilakukan pengujian dengan tingkat First Difference.

Tabel 4. 2 Hasil pengujian First Difference

Variabel	Nilai ADF t-statistic	Nilai Kritis			Keterangan
		(α = 1%)	(α = 5%)	(α = 10%)	
LOG Y	-5.603105	-3.857386	-3.040391	-2.660551	Stasioner
LOG X1	-4.250320	-3.857386	-3.040391	-2.660551	Stasioner
LOG X2	-4.833620	-3.857386	-3.040391	-2.660551	Stasioner
LOG X3	-4.230342	-3.857386	-3.040391	-2.660551	Stasioner
LOG X4	-2.304613	-3.857386	-3.040391	-2.660551	Tidak Stasioner

Hasil Olah Eviews

Pada tabel 4.2 dari hasil pengujian first difference untuk variabel dependen (Penyerapan Tenaga Kerja) dan variabel independen (Unit Usaha,nilai produksi dan nilai investasi) tersebut stasioner pada tingkat signifikasi α 1% α 5% dan α 10%

karena nilai t statistic > t table sehingga menolak H0 dan gagal menolak H1. Sedangkan untuk variabel independen UMP didapat Tidak Stasioner sehingga perlu dilakukan pengujian dengan second difference.

Tabel 4. 3 Hasil pengujian Second Difference

Variabel	Nilai ADF t-statistic	Nilai Kritis			Keterangan
		(α = 1%)	(α = 5%)	(α = 10%)	
LOG Y	-5.004995	-3.920350	-3.065585	-2.673459	Stasioner
LOG X1	-6.422392	-3.920350	-3.065585	-2.673459	Stasioner
LOG X2	-4.889029	-3.920350	-3.065585	-2.673459	Stasioner
LOG X3	-6.403420	-3.886751	-3.052169	-2.666593	Stasioner
LOG X4	-5.045591	-3.959148	-3.081002	-2.681330	Stasioner

Hasil Olah Eviews

Pada tabel 4.3 dari hasil pengujian Second Difference bahwa semua variabel independen (unit usaha,nilai produksi,nilai investasi dan UMP) dan variabel dependen (penyerapan tenaga kerja) tersebut stasioner pada tingkat signifikasi α 1% α 5% dan α 10% karena nilai t statistic > t table sehingga menolak H0 dan gagal menolak H1.

4.2.2 Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi dilakukan untuk mengetahui hubungan semua variabel dalam jangka panjang, melalui uji stasioner atau tidak variabel gangguan. Jika variabel gangguan stasioner maka semua variabel mempunyai hubungan jangka panjang.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Kointegrasi

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.998783	160.4590	47.85613	0.0000
At most 1 *	0.683015	39.65368	29.79707	0.0027
At most 2 *	0.630201	18.97348	15.49471	0.0143
At most 3	0.057562	1.067137	3.841466	0.3016

Trace test indicates 3 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level
* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level
**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Dari hasil regresi pada tabel 4.4 diatas didapat bahwa nilai trace Statistic pada at most 1* sebesar 39,65368 > nilai critical value yaitu 29,79707 dengan probabilitas sebesar 0,0027 dan nilai trace statistic pada at most 2* sebesar 18,97348 > nilai critical value yaitu 15,49471 dengan probabilitas sebesar 0,0143 yang dimana < α 1% 5% dan 10% jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan jamgka panjang antar variabel dependen (Penyerapan Tenaga Kerja) dan variabel independen (unit usaha,nilai produksi,nilai investasi dan UMP) yang ada pada penelitian.

4.2.3 Hasil Regresi Error Correction Model (ECM)

Error Corection Model adalah model yang digunakan untuk mengetahui hubungan jangka panjang dan jangka pendek variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji ECM dapat dilakukan apabila semua variabel sudah memenuhi syarat-syarat yaitu melalui uji stasioneritas.

1. **Hasil Regresi Jangka Pendek**

Tabel 4. 5 Regresi Jangka Pendek

Dependent Variable: DLOG(Y)
Method: Least Squares
Date: 12/11/17 Time: 13:25
Sample (adjusted): 1998 2016
Included observations: 19 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.009631	0.027727	-0.347366	0.7339
DLOG(X1)	1.926691	0.245862	7.836488	0.0000
DLOG(X2)	-1.887371	0.341355	-5.529053	0.0001
DLOG(X3)	0.544765	0.094044	5.792680	0.0001
DLOG(X4)	-0.037241	0.199668	-0.186517	0.8549
ECT(-1)	-1.522377	0.400112	-3.804875	0.0022

R-squared	0.901335	Mean dependent var	0.026102
Adjusted R-squared	0.863388	S.D. dependent var	0.146260
S.E. of regression	0.054059	Akaike info criterion	-2.745384
Sum squared resid	0.037991	Schwarz criterion	-2.447140
Log likelihood	32.08114	Hannan-Quinn criter.	-2.694909
F-statistic	23.75192	Durbin-Watson stat	1.750749
Prob(F-statistic)	0.000004		

Hasil Olah Eviews

Dari hasil regresi pada tabel 4.5 didapat bahwa efek jangka pendek diwakilkan dengan variabel ECT. Dari table diatas didapat bahwa nilai probabilitas ECT nya sebesar 0,0022 yang dimana berarti probabilitas pada efek jangka pendek ini lebih kecil dari probabilitas dengan tingkat signifikan sebesar α 1% 5% dan 10%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa menolak H0 dan gagal menolak H1. Untuk mengetahui hubungan antar variabel maka akan dijelaskan melalui uji R-Squared uji F dan Uji T.

a. Uji Koefisiensi Determinasi (R-Squared)

Dari hasil regresi diatas didapat bahwa nilai R-Squarednya sebesar 0,901335 yang berarti bahwa variabel independen (unit usaha,nilai produksi,nilai investasi dan UMP) mampu menjelaskan variable dependennya (Penyerapan

Tenaga Kerja) sebesar 90,13%. Dan sisanya sebesar 9,87% dijelaskan oleh variabel lain.

b. Uji F

Dari tabel diatas diperoleh nilai probabilitas (F statistic) sebesar 0.000004 yang berarti bahwa nilai probabilitasnya lebih kecil dari probabilitas pada tingkat signifikan α 1% 5% 10%.Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen (unit usaha,nilai produksi,nilai investasi dan UMP) mampu mempengaruhi variablel dependen (Penyerapan Tenaga Kerja) secara bersama-sama.

c. Uji T

Uji t dilakukan untuk menguji masing-masing variable independen (unit usaha,nilai produksi,nilai investasi dan UMP) terhadap variable dependennya (Penyerapan Tenaga Kerja.

1) Variabel Unit Usaha

Pada variabel unit usaha didapat bahwa nilai probabilitasnya sebesar 0.0000 < α 1%,sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Unit Usaha berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

2) Variabel Nilai Produksi

Pada Variabel nilai produksi didapat bahwa nilai probabilitasnya sebesar 0.0001 < α 1%,sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Nilai Produksi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

3) Variabel Nilai Investasi

Pada Variabel nilai investasi didapat bahwa nilai probabilitasnya sebesar 0.0001 < α 1%,sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Nilai Investasi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

4) Variabel Upah Minimum Provinsi

Pada Variabel Upah Minimum Provinsi didapat bahwa nilai probabilitasnya sebesar 0.8549 > α 1%,sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Upah Minimum Provinsi tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

2. Hasil Regresi Jangka Panjang

Tabel 4. 6 Regresi Jangka Panjang

Dependent Variable: LOGY
Method: Least Squares
Date: 12/11/17 Time: 13:27
Sample: 1997 2016
Included observations: 20

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.547256	3.228009	2.338053	0.0337
LOGX1	1.843257	0.265288	6.948131	0.0000
LOGX2	-1.404740	0.398666	-3.523603	0.0031
LOGX3	0.430292	0.100873	4.265695	0.0007
LOGX4	-0.117702	0.049938	-2.356939	0.0324

R-squared	0.877297	Mean dependent var	14.27996
Adjusted R-squared	0.844576	S.D. dependent var	0.154145
S.E. of regression	0.060770	Akaike info criterion	-2.551129
Sum squared resid	0.055395	Schwarz criterion	-2.302196
Log likelihood	30.51129	Hannan-Quinn criter.	-2.502535
F-statistic	26.81154	Durbin-Watson stat	2.774675
Prob(F-statistic)	0.000001		

Hasil Olah Eviews

a. Uji Koefisiensi Determinasi (R-Squared)

Dari hasil regresi diatas didapat bahwa nilai R-Squarednya sebesar 0.877297 yang berarti bahwa variable independen (unit usaha,nilai produksi,nilai investasi dan UMP) mampu menjelaskan variabel dependennya (Penyerapan Tenaga Kerja) sebesar 87,72%. Dan sisanya sebesar 12,28% dijelaskan oleh variabel lain.

b. Uji F

Dari tabel diatas diperoleh nilai probabilitas (F statistic) sebesar 0.000001 yang berarti bahwa nilai probabilitasnya lebih kecil dari probabilitas pada tingkat signifikan α 1% 5% 10%.Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen (unit usaha,nilai produksi,nilai investas dan UMP) mampu mempengaruhi variablel dependen (Penyerapan Tenaga Kerja) secara bersama-sama.

c. Uji T

UJI t dilakukan untuk menguji masing-masing variabel independen (unit usaha,nilai produksi,nilai investasi dan UMP) terhadap variable dependennya (Penyerapan Tenaga Kerja).

1) Variabel Unit Usaha

Pada variabel unit usaha didapat bahwa nilai probabilitasnya sebesar 0.0000 < α 1%,sehingga dapat disimpulkan bahwa variable Unit Usaha berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

2) Variabel Nilai Produksi

Pada Variabel nilai produksi didapat bahwa nilai probabilitasnya sebesar 0.0031 < α 1%,sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Nilai Produksi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

3) Variabel Nilai Investasi

Pada Variabel nilai investasi didapat bahwa nilai probabilitasnya sebesar 0.0007 < α 1%,sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Nilai Investasi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

4) Variabel Upah Minimum Provinsi

Pada Variabel Upah Minimum Provinsi didapat bahwa nilai probabilitasnya sebesar 0.0324 < α 1%,sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Upah Minimum Provinsi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

4.2.4 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Autokorelasi

Tabel 4. 7 Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.395715	Prob. F(2,12)	0.6817
Obs*R-squared	1.175567	Prob. Chi-Square(2)	0.5556

Hasil Olah Eviews

Hipotesis :

H0= tidak terdapat autokorelasi (prob chi square > α 5%)

H1 = terdapat autokorelasi (prob chi square < α 5%)

Dilihat dari regresi dengan uji autokorelasi pada tabel 4.6 maka hasil prob chi square sebesar 0,5556. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas chi squrenya > probabilitas 0,05. Maka gagal menolak H0 dan menolak H1 sehingga tidak terdapat autokorelasi pada penelitian.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1.711606	Prob. F(4,14)	0.2033
Obs*R-squared	6.240019	Prob. Chi-Square(4)	0.1819
Scaled explained SS	8.248299	Prob. Chi-Square(4)	0.0829

Hasil Olah Eviews

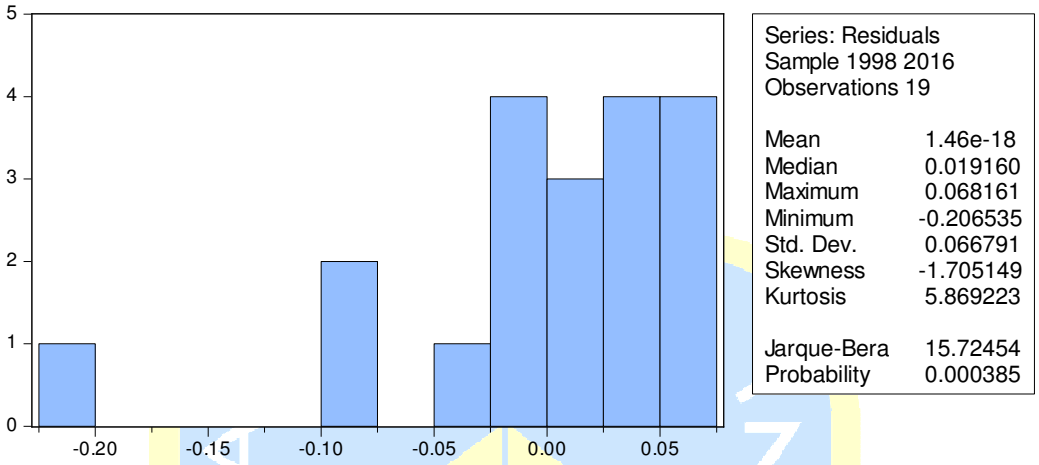
Hipotesis :

H0= tidak terdapat heteroskedastisitas (prob chi square > α 5%)

H1 = terdapat heteroskedastisitas (prob chi square < α 5%)

Dilihat dari regresi dengan uji heteroskedastisitas pada tabel 4.8 maka hasil prob chi square sebesar 0,1819. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas chi squrenya > probabilitas 0,05. Maka gagal menolak H0 dan menolak H1 sehingga tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada penelitian.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Normalitas



Hasil Olah Eviews

Dari hasil uji asumsi klasik normalitas terdapat hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis :

H0= tidak terdapat normalitas (prob Jarque Bera > α 5%)

H1 = terdapat normalitas (prob Jarque Bera < α 5%)

Dari hasil regresi diatas didapat bahwa Probabilitas Jarque Bera sebesar 15.72454 > dari α 5%,sehingga gagal menolak H0 dan menolak H1,sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak tedapat masalah normalitas.

4.3 Interpretasi Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian dengan menggunakan metode *Error Correction Model (ECM)*. Diperoleh hasil variabel yang signifikan dan variabel yang tidak signifikan baik dalam metode jangka panjang maupun jangka pendek. Adapun interpretasi hasil sebagai berikut :

Tabel 4. 10 Hasil Uji Jangka Pendek dan Jangka Panjang

Jangka Pendek				Jangka Panjang		
Variabel	**Koefisien**	**T**	**Probabilitas**	**Koefisien**	**T**	**Probabilitas**
C	-0.009631	-0.347366	0.7339	7.547256	2.338053	0.0337
X1	1.926691	7.836488	0.0000	1.843257	6.938131	0.0000
X2	-1.887371	-5.529053	0.0001	-1.404740	-3.523603	0,0031
X3	0.544765	5.792680	0.0001	0.430292	4.265695	0.0007
X4	-0.037241	-0.186517	0.8549	-0.117702	-2.356939	0.0324
ECT(-1)	-1.522377	-3.804875	0.0022	-	-	-

Hasil Olah Eviews

a. Pengaruh Jumlah Unit Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Pada variabel jumlah unit usaha dinyatakan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada saat dianalisis dalam hasil uji dengan jangka pendek maupun diuji dengan jangka panjang. Dengan nilai koefisien positif pada jangka pendek yaitu sebesar 1.926691 dan jangka panjang sebesar 1.843257. Terdapat pengaruh yang positif yang berarti ketika jumlah unit usaha meningkat maka akan diikuti dengan peningkatan jumlah peyerapan tenaga kerja (jiwa) sebesar 1.926691. Dengan semakin banyaknya jumlah unit usaha di Jawa Tengah maka semakin banyak masyarakat yang dapat memperoleh pekerjaan

b. Pengaruh Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Pada variabel nilai produksi dinyatakan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada saat dianalisis dalam hasil uji dengan jangka pendek dan jangka panjang.Dengan nilai koefisien negatif pada jangka pendek yaitu sebesar -1.887371 dan pada jangka panjang sebesar -1.404740 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara nilai

produksi terhadap penyerapan tenaga kerja. Yang berarti saat nilai produksinya (Juta Rp) turun maka akan menurunkan jumlah penyerapan tenaga kerjanya (Jiwa) sebesar 1.887371. Yang berarti bahwa nilai produksi tidak dapat diimbangi dengan adanya kenaikan jumlah tenaga kerja,karena untuk meningkatkan nilai produksi disebabkan karena kualitas dari tenaga kerja serta kualitas teknologi yang digunakan dalam melakukan proses produksi.

c. Pengaruh Nilai Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Dalam variabel nilai investasi dinyatakan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada saat dianalisis dalam hasil uji dengan jangka pendek maupun dengan jangka panjang. Dan dengan nilai koefisien positif yaitu sebesar 0.544765 pada uji jangka pendek dan 0.430292 pada uji jangka panjang sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara nilai investasi dengan penyerapan tenaga kerja. Yang berarti saat nilai investasi (Juta Rp) naik maka akan menaikkan jumlah penyerapan tenaga kerjanya (Jiwa) sebesar 0.544765. Hal itu disebabkan karena investasi dapat digunakan untuk membangun industry kecil menengah baru sehingga mampu menyerap tenaga kerja.

d. Pengaruh Upah Minimum Provinsi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Pada variabel Upah Minimum Provinsi dinyatakan tidak signifikan terhadap penyerapan Tenaga Kerja pada saat dianalisis dengan metode jangka pendek dengan nilai koefisien negatif yaitu -0.037241 dan dengan metode

jangka panjang menghasilkan signifikan negatif dengan nilai koefisien sebesar -0.117702. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara Upah Minimum dengan Penyerapan Tenaga Kerja.

UMP berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja karena saat terjadi kenaikan upah maka akan mengurangi jumlah tenaga kerja. Upah merupakan beban yang ditanggung oleh pengusaha untuk dapat membayar tenaga kerja. Sehingga semakin tinggi upah maka akan menaikkan biaya produksi yang dimana akan merugikan pengusaha. Sehingga pengusaha akan memilih alternatif lain dengan menggunakan mesin untuk melakukan proses produksi.

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis penyerapan tenaga kerja pada industry kecil dan menengah di Provinsi Jawa Tengah tahun 1997-2016 dengan menggunakan metode Error Correction Model (ECM) diperoleh hasil yang dapat disimpulkan sebagai berikut :

1) Variabel jumlah unit usaha memiliki pengaruh signifikan positif sehingga sesuai dengan hipotesis yang ada. Yang berarti terdapat pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi Jawa Tengah.
2) Variabel nilai produksi memiliki nilai yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja namun namun memiliki pengaruh yang negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Sehingga tidak sesuai dengan hipotesis.
3) Variabel nilai investasi memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah. Yang berarti sesuai dengan hipotesis yang ada.
4) Variabel upah minimum provinsi memiliki pengaruh yang tidak signifikan dan negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sesuai dengan hipotesis yang ada.

5.2 IMPLIKASI

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, implikasi dari penelitian tersebut adalah :

1) Diharapkan pemerintah dapat melakukan peningkatan pengawasan terhadap IKM yang ada agar dapat beroperasi dengan baik dan berjalan sesuai dengan peraturan yang sudah dibuat oleh pemerintah.
2) Pemerintah harus meningkatkan fasilitas yang dibutuhkan oleh pengusaha IKM, serta menyediakan fasilitas pembelajaran untuk mengasah keterampilan masyarakat agar kualitas dari sumberdaya mausianya dapat terus meningkat.
3) Adanya peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan UMP ,dan harus dilakukan penyesuain antara UMP dan tingkat produktifitas masyarakat. Agar masyarakat tidak merasa dirugikan.

DAFTAR PUSTAKA

Afrida. (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Ananta, Aris. (1990). *"Modal Manusia dan Pembangunan Ekonomi,"* dalam Ekonomi Sumber Daya Manusia. Jakarta : Lembaga Demografi FEUI.

Azaini, Mukhamad Rizal. (2014). *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum dan Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Malang (Studi Kasus pada Tahun 1998 – 2012)*. Jurnal Ilmiah. Universitas Brawijaya.

Endah, M. & Sarunggu, J. J. (2013). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Investasi di Indonesia.* Jurnal Ekonomi Kuantitatif, Volume VI.

Fadillah, Diah Nur. Hastarini Dwi Atmanti. (2012). *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil (Studi Kasus di Sentra Industri Kecil Ikan Asin di Kota Tegal)*. Diponegoro Journal of Economics.

Kuncoro, Haryo. (2002). *Upah Sistem Bagi Hasil dan Penyerapan Tenaga Kerja.* Jurnal Ekonomi Pembangunan.

Simanjuntak, Payaman, J. (1985). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusi*a. Penerbit FEUI (Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia), Jakarta.

Simanjuntak, Payaman, J. (1998). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia.* Penerbit FEUI (Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia), Jakarta.

Simanjuntak, Payaman, J. (2001). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia.* Penerbit FEUI (Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia), Jakarta.

Sitanggang, I.,R., dan Nachrowi, Djalal, (2004), *Pengaruh Struktur Ekonomi Pada Penyerapan Tenaga Kerja Sektoral: Analisis Model demometrik di 30 Provinsi pada 9 Sektor di Indonesia.*

Statistik, B. P. (1997). *Jawa Tengah dalam Angka 1997.* Jawa Tengah: Badan Pusat Statistik.

Statistik, B. P. (2001). *Jawa Tengah dalam Angka 2001.* Jawa Tengah: Badan Pusat Statistik.

Statistik, B. P. (2005). *Jawa Tengah dalam Angka 2005.* Jawa Tengah: Badan Pusat Statistik.

Statistik, B. P. (2009). *Jawa Tengah dalam Angka 2009.* Jawa Tengah: Badan Pusat Statistik.

Statistik, B. P. (2013). *Jawa Tengah dalam Angka 2013.* Jawa Tengah: Badan Pusat Statistik.

Statistik, B. P. (2016). *Jawa Tengah dalam Angka 2016.* Jawa Tengah: Badan Pusat Statistik.

Sudarsono, (1998). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sukirno, Sadono. (2003). *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta : PT. Salemba Empat.

Sumarsono, Sonny. (2003). *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenaga kerjaan.* Yogyakarta : Graha Ilmu.

Sumarsono, Sonny. (2009). *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia Teori dan Kebijakan Publik.* Yogyakarta : Graha Ilmu.

Suryana, (2000). *Ekonomi Pembangunan: Problematika dan Pendekatan*. Jakarta: Salemba Empat.

Triana, Deny. (2008). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prosentase Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).* [Skripsi]. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Tulus H. Tambunan. (2001). *Perekonomian Indonesia. Jakarta* : Ghalia Indonesia.

Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan.

Widarjono, Agus. (2009). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Edisi Ketiga. Yogyakarta : Ekonisia.

Zamrowi, Muhammad . Taufik. (2007). *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil (Studi di Industri Kecil Meubel di Kota Semarang).* Tesis. Pasca Sarjana Universitas Diponegoro. Semarang.

LAMPIRAN

DATA PENELITIAN

DARI TAHUN 1997-2016

Tahun	Y	X1	X2	X3	X4
1997	1102646	229758	2256841	375964	113000
1998	1099677	229846	2272299	401331	130000
1999	1589310	317579	2845057	572186	153000
2000	1597360	318151	2887569	609524	185000
2001	1607919	319105	2924692	641423	245000
2002	1607919	319130	2904692	641403	314500
2003	1614919	319175	2917879	672044	340400
2004	1650825	319188	2918785	685124	365000
2005	1639046	319419	2934785	842127	390000
2006	1661635	319452	2971985	862512	450000
2007	1679938	320411	2996900	910508	500000
2008	1700481	320590	3022029	921392	547000
2009	1718800	320770	3040654	929933	575000
2010	1661408	319686	2973222	874114	660000
2011	1198584	315724	3465000	1170618	675000
2012	1768983	316052	5093432	5556407	765000
2013	1790256	309671	4175527	4631039	830000
2014	1850330	320014	4330439	4802851	910000
2015	1804626	312110	4286720	4754342	910000
2016	1810582	313140	4251551	4715356	965000

Sumber: Badan Pusat Statistika (BPS) Jawa Tengah, Dinas Perindustrian Prov.Jawa Tengah, Dinas Tenaga Kerja,Transmigrasi dan Kependudukan Prov.Jawa Tengah

Keterangan :

Y = Penyerapan Tenaga Kerja (Jiwa)

X1 = Unit Usaha (Unit)

X2 = Nilai Produksi (Juta Rp)

X3 = Nilai Investasi (Jutas Rp)

X4 = Upah Minimum Provinsi (Rp)